

APRIL 2026

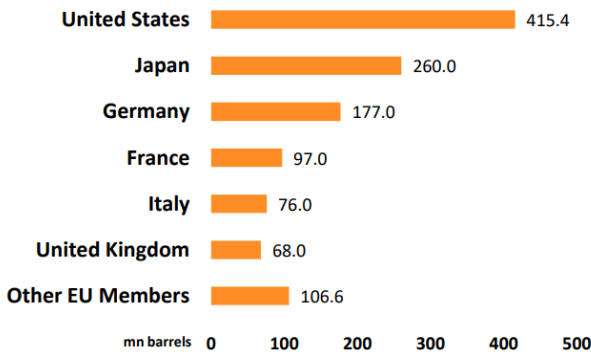
### HIGHLIGHT

Guncangan geopolitik bulan Maret 2026 akan dikenang sebagai salah satu bulan paling bergejolak dalam beberapa tahun terakhir. Serangan militer gabungan Amerika Serikat (AS) dan Israel terhadap Iran yang dimulai pada awal bulan menjadi katalis utama yang memicu *risk-off* secara masif di seluruh kelas aset global. Lonjakan harga minyak mentah WTI yang menembus USD 120 per barel, level tertinggi sejak 2022, memantik kekhawatiran stagflasi yang kembali membayangi pasar, terutama di tengah proyeksi Fed yang semakin *hawkish*. Satu-satunya kelegaan datang di penghujung bulan, ketika sinyal diplomatik dari Washington memberikan harapan konflik akan segera berakhir, memicu aksi beli yang tajam namun belum cukup untuk menutup kedalaman koreksi yang telah terjadi. Dari sisi kebijakan moneter, Federal Reserve (the Fed) mempertahankan suku bunga di kisaran 3,50% - 3,75% pada pertemuan FOMC Maret, dengan Ketua Jerome Powell menyatakan bahwa implikasi konflik Timur Tengah terhadap ekonomi AS masih tidak pasti, namun Fed memperkirakan tetap akan ada kemajuan dalam penurunan inflasi meskipun tidak sebesar yang diharapkan sebelumnya. Dot plot terbaru hanya mengisyaratkan satu kali pemangkasan sebesar 25 bps sepanjang 2026, sementara pasar kini sepenuhnya memasukkan ekspektasi bahwa suku bunga tidak akan dipangkas sama sekali tahun ini. Pasar modal Tiongkok menunjukkan ketahanan yang relatif lebih baik dibandingkan rekan-rekannya di Barat, meskipun tetap tidak dapat sepenuhnya menghindari dampak dari gejolak geopolitik global. Tiongkok diuntungkan oleh beberapa faktor struktural. Pemerintah secara aktif mendorong aliran tabungan rumah tangga ke pasar modal seiring rendahnya imbal hasil deposito dan stagnasi pasar properti. Di pasar obligasi, bank sentral People's Bank of China (PBoC) mempertahankan kebijakan akomodatif, menjaga imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun tetap terkelola dalam rentang moderat, sehingga memberikan dukungan bagi pasar saham domestik melalui diferensial suku bunga yang menarik. Dari domestik, Indonesia menghadapi tekanan berlapis di bulan lalu, berlanjut dari tekanan yang sudah dimulai sejak akhir Januari. Setelah menyentuh rekor tertinggi sepanjang masa di level 9.133 pada Januari, IHSG mencatatkan koreksi tajam dan berada di kisaran 7.048 pada penutupan Maret, dipicu oleh kombinasi faktor eksternal dan domestik. Dari sisi domestik, tekanan bersumber dari beberapa arah sekaligus. Keputusan Fitch untuk menurunkan *outlook* Indonesia menjadi negatif turut menambah beban pasar, di samping sentimen *risk-off* yang mengalir dari eskalasi konflik Timur Tengah. Kekhawatiran pasar juga diperkuat oleh status Indonesia sebagai *net oil importer*, yang dilihat sebagai sumber tekanan fiskal tambahan dan risiko pelemahan rupiah, sehingga memicu kekhawatiran terhadap inflasi dan defisit anggaran.

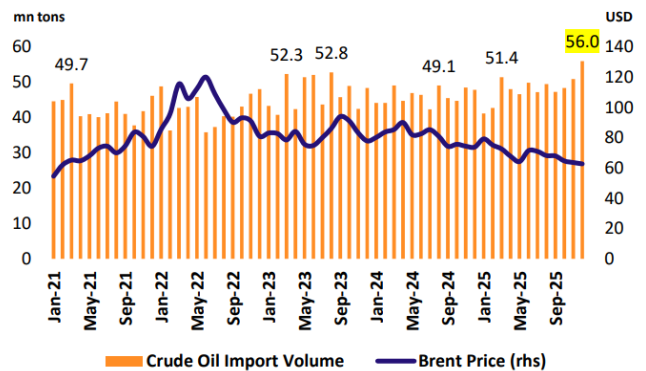


### NEGARA G7 BERENCANA MELEPAS CADANGAN MINYAK

G7 Public Sector Petroleum Reserve Totalled at 1.2 bn Barrels



Chinese Oil Imports Volume in 2025 Suggests Major Stockpiling



Source: International Energy Agency (IEA); Bank Danamon Indonesia

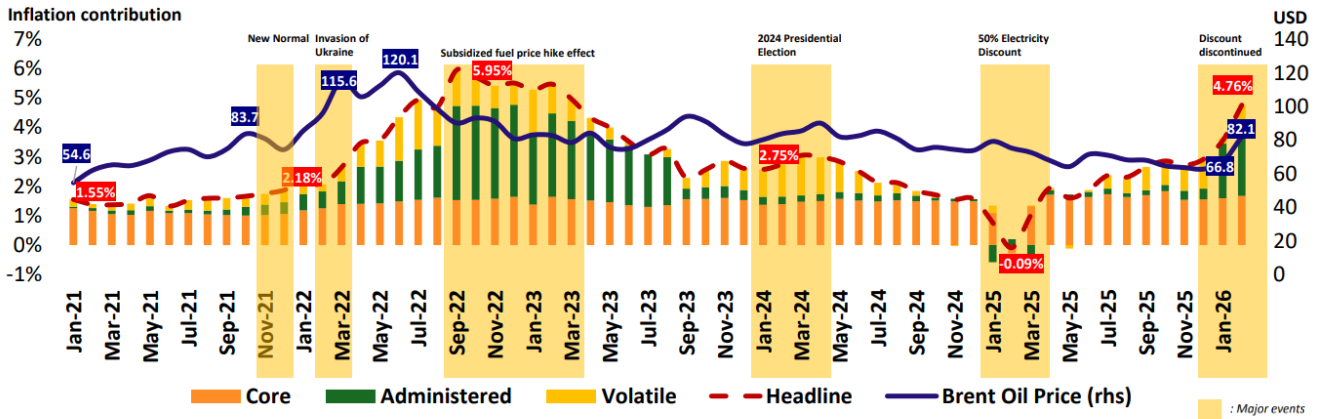
Setelah harga Brent melonjak hingga hampir USD 120 per barel, negara-negara G7 bertemu pada tanggal 9 Maret untuk membahas pelepasan terkoordinasi sebesar 25 - 30% dari Cadangan Minyak Strategis (SPR), dengan total 1,2 miliar barel. Pengumuman tersebut segera meredakan tekanan pasar, menurunkan harga Brent hingga sekitar USD 90. Namun, pada 11 Maret 2026, negara-negara anggota telah menunda keputusan pelepasan SPR yang sebenarnya. Di luar G7, Tiongkok, pembeli utama minyak Iran dan Rusia, telah menimbun sekitar 401 juta barel dalam cadangan strategis. Dengan permintaan bahan bakar domestik yang stagnan, potensi pelepasan akan menambah tekanan penurunan lebih lanjut.

## MONTHLY MARKET INSIGHT



### HARGA PANGAN DAN ENERGI BERPOTENSI PICU KENAIKAN INFLASI DOMESTIK

#### Indonesia's CPI Inflation Revolve around Events which Affected Volatile Food and Energy Prices



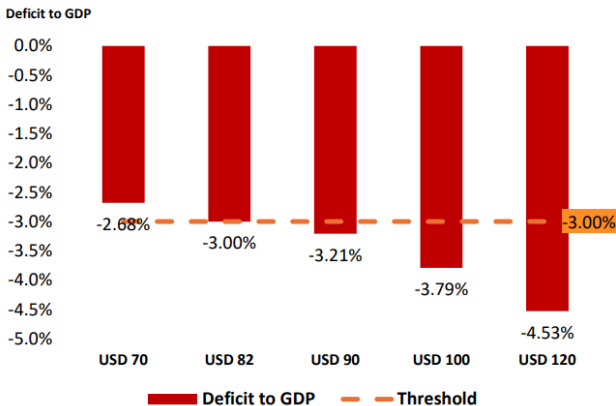
Source: Statistics Indonesia; Bank Danamon Indonesia Calculation

Sejak tahun 2022, dinamika inflasi Indonesia sebagian besar didorong oleh harga pangan dan energi. Dalam jangka pendek, tekanan inflasi pangan diperkirakan akan berlanjut hingga April 2026, karena Topan 915 mengganggu produksi, sementara inflasi energi meningkat pada kuartal pertama tahun 2026 karena efek basis rendah setelah diskon tarif listrik 50% berakhir. Memasuki paruh kedua tahun 2026, prospek harga minyak Brent yang berkelanjutan di kisaran USD 85–100 akibat blokade Selat Hormuz, dapat memicu kembali pola inflasi seperti tahun 2022, di mana kenaikan harga bahan bakar bersubsidi memengaruhi harga konsumen. Kebijakan domestik diperkirakan akan fokus pada stabilisasi pasokan pangan dan pengelolaan subsidi energi untuk memitigasi dampak eksternal tersebut.



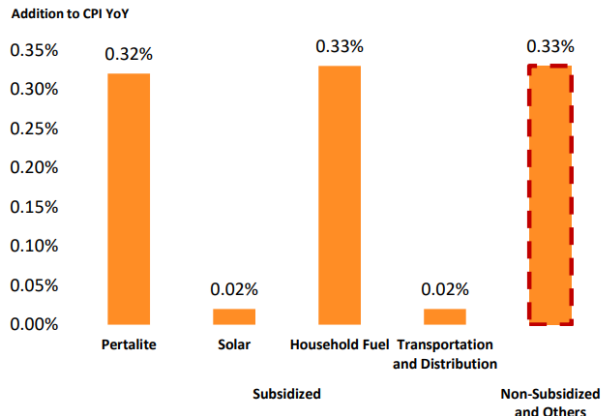
### KEKHAWATIRAN DEFISIT FISKAL SEMAKIN BESAR

#### Indonesia's Fiscal Threshold Lies at USD 82/bbl



Source: Ministry of Finance; Bank Danamon Indonesia Calculation

#### Potential Inflation Lift from a USD 10 Increase in Brent Prices



Kementerian Koordinator Perekonomian memperkirakan bahwa defisit fiskal tahun fiskal 2026 dapat mencapai 3,18%-4,06% dari PDB karena USD/IDR terdepresiasi menjadi 17.000-17.500 dan ICP (terkait dengan Brent) meningkat menjadi USD 86-115. Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa ambang batas defisit -3% akan tercapai jika ICP mencapai USD 82/bbl. Mengenai inflasi, setiap kenaikan USD 10 pada Brent diperkirakan akan meningkatkan CPI sekitar 1%, di mana 0,68% berasal dari penerusan langsung melalui kenaikan harga bahan bakar bersubsidi. Namun, pemerintah telah menolak opsi tersebut. Pemerintah akan berfokus pada efisiensi belanja Kementerian/Lembaga (K/L) untuk menahan pelepasan defisit.



## MARCH 2026 PERFORMANCE

### EQUITY

Index	27-Feb-26	31-Mar-26	Change (%)
IHSG (INA)	8235.48	7048.22	-14.42
LQ45 (INA)	834.36	715.80	-14.21
SRI-KEHATI (INA)	384.07	343.49	-10.57
IDX GROWTH30 (INA)	144.93	130.38	-10.04
S&P 500 (US)	6878.88	6528.52	-5.09
DOW JONES (US)	48977.92	46341.51	-5.38
NASDAQ (US)	22668.21	21590.63	-4.75
FTSE 100 (ENG)	10910.55	10176.45	-6.73
DAX (GER)	25284.26	22680.04	-10.30
CAC (FRA)	8580.75	7816.94	-8.90
NIKKEI 225 (JPN)	58850.27	51063.72	-13.23
KOSPI (KOR)	6244.13	5052.46	-19.08
HANG SENG (HKG)	26630.54	24788.14	-6.92
SHANGHAI COMP (CHN)	4162.88	3891.86	-6.51
DOW JONES Islamic Index	8699.94	8026.4	-7.74
FTSE Asia Pacific (ex Japan)	5814.98	4904.43	-15.66

### BONDS

Bond	27-Feb-26	31-Mar-26	Change (%)
US 10Y Govt Bond	3.93	4.31	9.63
EU 10Y Govt Bond	2.64	3.00	13.66
JPN 10Y Govt Bond	1.83	2.06	12.64
GB 10Y Govt Bond	4.29	4.91	14.28
CA 10Y Govt Bond	3.12	3.47	11.07
AU 10Y Govt Bond	4.65	4.97	6.93
INA 3Y Govt Bond	5.40	6.47	19.80
INA 5Y Govt Bond	5.77	6.63	14.94
INA 10Y Govt Bond	6.42	6.85	6.66
INA 15Y Govt Bond	6.59	6.96	5.59
INA 20Y Govt Bond	6.64	6.90	3.92

### INTEREST RATE

Country	Interest Rate (%)	Inflation (%) Yoy	Inflation (%) mom
INDONESIA (ID)	4.75	3.48	0.41
UNITED STATES (US)	3.75	2.40	0.30

### Currency

Currency	27-Feb-26	31-Mar-26	Change (%)
USD/IDR	16771	16995	1.34
EUR/IDR	19826	19519	-1.55
GBP/IDR	22653	22515	-0.61
AUD/IDR	11941	11690	-2.10
NZD/IDR	10047	9736	-3.10
SGD/IDR	13268	13196	-0.55

### Currency

Currency	27-Feb-26	31-Mar-26	Change (%)
CNY/IDR	2446	2460	0.58
JPY/IDR	107.5	106.78	-0.67
EUR/USD	1.1812	1.1553	-2.19
GBP/USD	1.3482	1.3227	-1.89
AUD/USD	0.7118	0.6900	-3.06
NZD/USD	0.5998	0.5747	-4.18

Source : Bloomberg



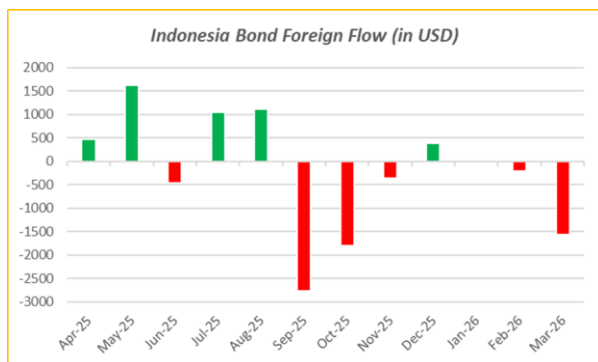
## MARKET OUTLOOK

### FIXED INCOME

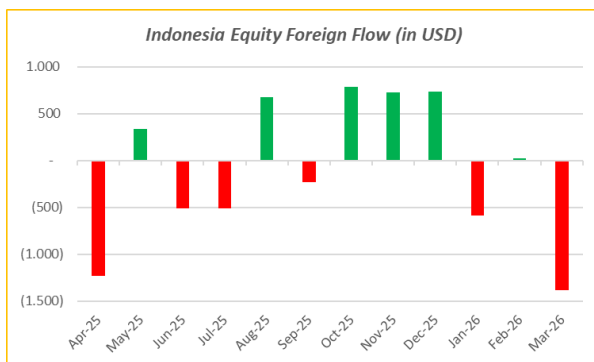
Fokus para pembuat kebijakan moneter masih berlanjut untuk mengembalikan inflasi ke target masing-masing bank sentral.

Negara	Inflasi (YoY) Feb'26/Mar'26	Target Inflasi	Suku Bunga Feb'26/Mar'26
Amerika Serikat	2.4	2	3.75
Eropa	2.5	2	2.15
China	1.3	3	3.0 (LPR 1Y)
Australia	3.7	2 - 3	4.10
Indonesia	3.48	1.5 - 3.5	4.75

Di pasar obligasi, tekanan jual terasa signifikan, asing sendiri melakukan jual bersih lebih dari Rp20 triliun, rupiah diproyeksikan melemah ke kisaran Rp17.000, yang secara langsung menambah tekanan pada sentimen investor asing. Imbal hasil Obligasi Pemerintah Indonesia tenor 10 tahun meningkat ke kisaran 6,9% pada Maret, naik signifikan dari level sekitar 6,1% di awal tahun. Pergerakan tersebut mencerminkan *repricing* risiko yang berlangsung agresif seiring penurunan *outlook* oleh lembaga-lembaga rating internasional. Menjelang akhir bulan, *yield* mulai sedikit mereda ke 6,62% pada awal April. seperti: **FR108, FR106, INDON34NEW, INDON36 (USD) dan/atau Reksa Dana Obligasi seperti Ashmore Dana Obligasi Nusantara dan Bahana ABF IBI Fund.**



Source : Bloomberg



### EQUITY

IHSG turun -14,42% di bulan Maret, tekanan bersumber dari beberapa arah sekaligus. Keputusan Fitch untuk menurunkan outlook Indonesia menjadi negatif turut menambah beban pasar, di samping sentimen *risk-off* yang mengalir dari eskalasi konflik Timur Tengah. Kekhawatiran pasar juga diperkuat oleh status Indonesia sebagai *net oil importer*, yang dilihat sebagai sumber tekanan fiskal tambahan dan risiko pelemahan rupiah, sehingga memicu kekhawatiran terhadap inflasi dan defisit anggaran. Seluruh sektor negatif dengan tiga penurunan terbesar dialami *Consumer Cyclical*s turun 19,81%, *Basic Materials* turun 19,51%, dan *Industrials* turun 14,82%. Di bulan April, IHSG diperkirakan akan bergerak dengan *support-resistance* di level 6.599 hingga 7.815.





Secara keseluruhan, Maret 2026 adalah bulan yang menguji ketahanan setiap kelas aset. Konflik di Timur Tengah telah menjadi katalis terbesar pergerakan pasar global, melampaui pengaruh data ekonomi. Dalam konteks ini, kami memandang bahwa posisi defensif masih dibenarkan dalam jangka pendek, dengan preferensi pembelian bertahap agar investor mendapatkan harga investasi lebih rendah dari sebelumnya dan mengalami kenaikan lebih cepat ketika pasar telah pulih dari katalis utama tersebut.

Rekomendasi investasi pada Reksa Dana Saham yang memiliki fokus pada emiten berkapitalisasi besar (*Big Cap*) dengan fundamental baik seperti **BNP Paribas SRI-KEHATI & Batavia Indeks Pefindo I-Grade**. Untuk investor yang memiliki keyakinan pada pertumbuhan perusahaan berkapitalisasi besar, menengah hingga kecil dapat melakukan investasi pada **Sucorinvest Equity Fund** dan **Ashmore Dana Progresif Nusantara**. Untuk investasi pada denominasi mata uang USD, potensi pasar negara China dan Kawasan telah menjadi tujuan investasi dana global dengan saham-saham teknologi Asia yang memiliki valuasi relatif lebih menarik, Morgan Stanley mencatat bahwa sektor semikonduktor di Taiwan dan Korea Selatan tetap menjadi tulang punggung teknologi global. Ketidakpastian kebijakan AS di bawah pemerintahan Trump mendorong manajer dana untuk mendiversifikasi aset ke Asia, sehingga hal ini cenderung menguntungkan **BNP Paribas Greater China Equity Syariah USD** dan **Manulife Saham Syariah Asia Pasifik Dolar AS**.

# MONTHLY MARKET INSIGHT



## FOREIGN EXCHANGE

- USD** – USD Index menguat akibat dari kombinasi memanasnya konflik Timur Tengah dan ekspektasi Hawkish suku bunga AS menjadi pemicu penguatan USD. Pada pertemuan FOMC bulan Maret, the Fed mempertahankan kisaran suku bunga tidak berubah pada 3,75%-4,00%. Awal konflik di Timur Tengah mengakibatkan lonjakan harga energi, dengan harga minyak Brent naik 44%. Penguatan USD lebih lanjut akan lebih banyak dipengaruhi oleh perkembangan dari peluang perdamaian di Timur Tengah dan komentar Presiden Trump. **Status:**  Bullish for USD. **Potential Range:** 98.30–101.10.
- EUR** – Mata uang Euro melanjutkan pelemahan di bulan Maret terhadap USD. Peningkatan harga minyak akibat konflik geopolitik menjadi pemicu pelemahan mata uang EUR. Sementara dari estimasi CPI awal untuk bulan Maret menunjukkan peningkatan 1,2% MoM, terbesar sejak 2022. PMI komposit awal untuk harga input melonjak 6,9 poin pada bulan Maret, peningkatan terbesar kedua yang pernah tercatat, hanya sekali dilampaui pada Maret 2022 setelah invasi Rusia ke Ukraina. Presiden ECB, Lagarde, menyatakan bahwa ECB dapat bertindak secara "tegas" terhadap lonjakan harga energi yang tinggi. EUR/USD berpotensi turun lebih dalam jika eskalasi konflik masih berlanjut. **Status:**  Bearish for EUR. **Potential Range:** 1.1400–1.1800.
- GBP** – Pelemahan GBP tertahan oleh kenaikan imbal hasil obligasi Inggris (Gilt). Pertemuan BoE pada bulan Maret memperkuat langkah tersebut dengan perubahan nada yang jelas untuk menandakan potensi kenaikan suku bunga. Dalam jangka pendek, risiko pertumbuhan global diperkirakan akan meningkat dan fokus investor dapat segera beralih dari risiko inflasi yang lebih tinggi ke risiko pertumbuhan yang lebih rendah. Dalam keadaan tersebut, imbal hasil obligasi kemungkinan tidak akan memainkan peran pendukung yang signifikan bagi mata uang. **Status:**  Bearish for GBP. **Potential Range:** 1.3100-1.3500.
- JPY** – Gubernur Ueda, di Parlemen pada bulan Maret, berbicara tentang perlunya tindakan potensial untuk membantu menstabilkan imbal hasil jangka panjang, sementara Ringkasan Opini dari pertemuan Maret berisi banyak referensi Hawkish tentang perlunya menaikkan suku bunga kebijakan untuk memastikan ekspektasi inflasi tetap terkendali. BoJ juga menyebutkan pelemahan yen sebagai faktor dalam menaikkan suku bunga. Kemungkinan intervensi Kementerian Keuangan, dan guncangan energi akan menjadi faktor penggerak mata uang JPY ke depannya. **Status:**  Bearish for JPY. **Potential Range:** 156.40 – 161.60.

## CURRENCY PERFORMANCE 2016-2026

USD/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Mar-26	16995	0.0%
27-Mar-25	16560	2.6%
31-Mar-22	14369	18.3%
29-Mar-19	14241	19.3%
31-Mar-16	13260	28.2%

AUD/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Mar-26	11690	0.0%
27-Mar-25	10456	11.8%
31-Mar-22	10740	8.8%
29-Mar-19	10095	15.8%
31-Mar-16	10166	15.0%

EUR/USD		
Date	Rate	% Change
31-Mar-26	1.1553	0.00%
27-Mar-25	1.0801	6.96%
31-Mar-22	1.1067	4.39%
29-Mar-19	1.1218	2.99%
31-Mar-16	1.138	1.52%

GBP/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Mar-26	22515	0.0%
27-Mar-25	21398	5.2%
31-Mar-22	18845	19.5%
29-Mar-19	18572	21.2%
31-Mar-16	19066	18.1%

JPY/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Mar-26	106.78	0.0%
27-Mar-25	110.07	-3.0%
31-Mar-22	117.64	-9.2%
29-Mar-19	128.58	-17.0%
31-Mar-16	117.87	-9.4%

AUD/USD		
Date	Rate	% Change
31-Mar-26	0.69	0.00%
27-Mar-25	0.6305	9.44%
31-Mar-22	0.7482	-7.78%
29-Mar-19	0.7096	-2.76%
31-Mar-16	0.7657	-9.89%

EUR/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Mar-26	19519	0.0%
27-Mar-25	17847	9.4%
31-Mar-22	15997	22.0%
29-Mar-19	15994	22.0%
31-Mar-16	15037	29.8%

SGD/IDR		
Date	Rate	% Change
31-Mar-26	13196	0.00%
27-Mar-25	12364	6.73%
31-Mar-22	10612	24.36%
29-Mar-19	10509	25.57%
31-Mar-16	9845	34.05%

USD/JPY		
Date	Rate	% Change
31-Mar-26	158.72	0.0%
27-Mar-25	151.05	5.1%
31-Mar-22	121.7	30.4%
29-Mar-19	110.86	43.2%
31-Mar-16	112.57	41.0%

Source : Bloomberg



## ECONOMIC INDICATORS

	2022	2023	2024	2025	2026E
<b>National Accounts</b>					
Real GDP (% y-o-y)	5.3	5.0	5.03	5.11	5.20
Domestic demand ex. inventory (% y-o-y)	3.8	4.6	4.94	4.99	5.00
Real Consumption: Private (% y-o-y)	4.9	4.9	4.9	4.98	4.98
Real Gross Fixed Capital Formation (% y-o-y)	3.9	4.4	4.61	5.09	5.14
GDP (USD bn) — nominal	1,319	1,371	1,440	1,445	1,635
GDP per capita (USD) — nominal	4,783	4,920	4,960	5,093	5,320
Open Unemployment Rate (%)	5.9	5.3	4.9	4.7	4.6
<b>External Sector</b>					
Exports (% y-o-y, BoP Basis)	25.6	-11.3	6.51	6.15	4.56
Imports (% y-o-y, BoP Basis)	21.6	-7.3	7.95	2.83	6.81
Trade balance (USD bn, BoP Basis)	62.7	46.4	31.04	41.05	29.87
Current account (% of GDP)*	1.0	-0.1	-0.3	-1.0	-1.2
Central government debt (% of GDP)	39.6	38.9	39.13	40.50	40.74
<b>Other</b>					
International Reserves –IRFCL (USD bn)	137.2	146.4	155.7	156.5	150.0
Reserve Cover (Months of imports & ext. debt)	5.9	6.5	6.5	6.3	6.2
Currency/USD (Year-end)	15,573	15,399	16,235	16,703	16,841
Currency/USD (Average)	14,855	15,244	15,920	16,482	16,814
<b>Other</b>					
BI 7-Day Reverse Repo rate (% year end)	5.5	6.0	6.0	4.75	4.75
Consumer prices (% year end)	5.51	2.61	1.57	2.92	2.72
Fiscal balance (% of GDP; FY)	-2.38	-1.65	-2.3	-2.92	-2.68
S&P's Rating – FCY	BBB	BBB	BBB	BBB	BBB

Source: CEIC, E= Danamon Estimates  
Forecast: initial projection used in bank-wide budget plan, Tracking: latest projection based on recent developments

**“Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.”

# MONTHLY MARKET INSIGHT

## ECONOMIC CALENDAR APRIL 2026

SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT
			<b>1</b> Tankan Large Manufacturers Index Q1 (JP) S&P Global Manufacturing PMI MAR (KR) RatingDog Manufacturing PMI MAR (CN) Balance of Trade FEB (ID) Inflation Rate MoM & YoY MAR (ID) Retail Sales MoM FEB (US) ISM Manufacturing PMI MAR (US)	<b>2</b> Balance of Trade FEB (AU) US President Trump Speech (US) Initial Jobless Claims MAR/28 (US)	<b>3</b> RatingDog Services PMI MAR (CN) Non Farm Payrolls MAR (US) Unemployment Rate MAR (US) Average Hourly Earnings MoM & YoY MAR (US) Participation Rate MAR (US)	<b>4</b>
<b>5</b>	<b>6</b> ISM Services PMI MAR (US)	<b>7</b> Household Spending MoM & YoY FEB (JP) Durable Goods Orders MoM FEB (US)	<b>8</b> Current Account FEB (KR) Current Account FEB (JP) Foreign Exchange Reserves MAR (ID) S&P Global Construction PMI MAR (GB) Retail Sales MoM & YoY FEB (EA)	<b>9</b> FOMC Minutes (US) Consumer Confidence MAR (JP) Balance of Trade FEB (DE) Core PCE Price Index MoM FEB (US) GDP Growth Rate QoQ Final Q4 (GB) Personal Income MoM FEB (US) Personal Spending MoM FEB (US) Initial Jobless Claims APR/04 (US)	<b>10</b> Interest Rate Decision (KR) Inflation Rate MoM & YoY MAR (CN) PPI YoY MAR (CN) Consumer Confidence MAR (ID) Core Inflation Rate MoM & YoY MAR (US) Inflation Rate MoM & YoY MAR (US) Michigan Consumer Sentiment Prel APR (US)	<b>11</b>
<b>12</b>	<b>13</b> Existing Home Sales MAR (US) Existing Home Sales MoM MAR (US)	<b>14</b> Westpac Consumer Confidence Change APR (AU) Westpac Consumer Confidence Index APR (AU) NAB Business Confidence MAR (AU) Balance of Trade MAR (CN) Exports YoY MAR (CN) Imports YoY MAR (CN) PPI MoM MAR (US)	<b>15</b> Unemployment Rate MAR (KR) Industrial Production MoM & YoY FEB (EA) NY Empire State Manufacturing Index APR (US) NAHB Housing Market Index APR (US)	<b>16</b> Machinery Orders MoM & YoY FEB (JP) Employment Change MAR (AU) Unemployment Rate MAR (AU) GDP Growth Rate YoY Q1 (CN) GDP Growth Rate QoQ Q1 (CN) Industrial Production YoY MAR (CN) Retail Sales YoY MAR (CN) Fixed Asset Investment (YTD) YoY MAR (CN) GDP MoM FEB (GB) Industrial Production MoM FEB (GB) Initial Jobless Claims APR/11 (US) Industrial Production MoM & YoY MAR (US)	<b>17</b> Balance of Trade FEB (EA)	<b>18</b>
<b>19</b>	<b>20</b> Balance of Trade MAR (JP) Loan Prime Rate 1Y (CN) Loan Prime Rate 5Y APR (CN) PPI YoY MAR (DE)	<b>21</b> Unemployment Rate FEB (GB) Employment Change FEB (GB) ZEW Economic Sentiment Index APR (DE) Retail Sales MoM MAR (US) Pending Home Sales MoM & YoY MAR (US)	<b>22</b> PPI MoM & YoY MAR (KR) Inflation Rate MoM & YoY MAR (GB) Core Inflation Rate MoM & YoY MAR (GB) Interest Rate Decision (ID)	<b>23</b> S&P Global Manufacturing PMI Flash APR (AU) GDP Growth Rate QoQ Adv Q1 (KR) GDP Growth Rate YoY Adv Q1 (KR) S&P Global Manufacturing PMI Flash APR (JP) M2 Money Supply YoY MAR (ID) S&P Global Manufacturing PMI Flash APR (DE) S&P Global Manufacturing PMI Flash APR (GB) S&P Global Services PMI Flash APR (GB) Initial Jobless Claims APR/18 (US) S&P Global Manufacturing PMI Flash APR (US)	<b>24</b> Retail Sales MoM & YoY MAR (GB) Ifo Business Climate APR (DE) CBI Business Optimism Index Q2 (GB) Michigan Consumer Sentiment Final APR (US)	<b>25</b>
<b>26</b>	<b>27</b> Industrial Profits (YTD) YoY MAR (CN) GfK Consumer Confidence MAY (DE) Dallas Fed Manufacturing Index APR (US)	<b>28</b> Business Confidence APR (KR) BoJ Interest Rate Decision (JP) ADP Employment Change Weekly (US) S&P/Case-Shiller Home Price MoM & YoY FEB (US) CB Consumer Confidence APR (US)	<b>29</b> Inflation Rate MoM & YoY MAR (AU) Quarterly Inflation Rate QoQ Q1 (AU) Quarterly Inflation Rate YoY Q1 (AU) Quarterly RBA Trimmed Mean CPI QoQ Q1 (AU) Quarterly RBA Trimmed Mean CPI YoY Q1 (AU) RBA Trimmed Mean CPI MoM & YoY MAR (AU) Housing Starts YoY MAR (JP)	<b>30</b>		